

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA POKOK BAHASAN BANGUN DATAR DI ERA COVID-19 SISWAKELAS VI SDNEGERI 050656 STABAT**

<sup>1</sup>Apri Putriana Br Sinaga, <sup>2</sup>Silvia Harleni, <sup>3</sup>Sanimah

<sup>1</sup>Mahasiswi STKIP Budidaya Binjai  
*e-mail : putrianaapri40@gmail.com*

<sup>2</sup>Dosen STKIP Budidaya Binjai  
*e-mail:harlenisilvia@gmail.com*

<sup>3</sup>Dosen STKIP Budidaya Binjai  
*e-mail:sanimah220989@gmail.com*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal matematika pokok bahasan bangun datar di era covid-19 siswa kelas VI SD Negeri 050656 Stabat tahun pelajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana subjek terdiri dari siswa kelas VI SD Negeri 050656 Stabat dan Guru kelas VI itu sendiri. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, angket dan tes. Data yang terkumpul dianalisis dengan 3 tahapan yaitu tahap reduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Dari analisis data makadiperoleh kesimpulan dari penelitian ini yaitu : Dari pembahasan yang telah dijelaskan di bab IV sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VI SD NEGERI 050656 Stabat Tahun Pelajaran 2020/2021 mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika pokok bahasan bangun datar melalui pembelajaran daring di era covid-19. Kesulitan belajar siswa meliputi : 1).kelemahan dalam menghitung, 2) kesulitan dalam mentransfer pengetahuan, 3)Kesulitan dalam bahasa dalam membaca matematika, 4) Kesulitan dalam presepsi visual, 5)Kesulitan mengenal dan memahami matematika.

**Kata kunci: Covid-19, Kesulitan Belajar, Pokok Bahasan**

**ABSTRACT**

This study aims to determine the learning difficulties of students in solving math problems on the subject of flat shapes in the covid-19 era of grade VI students of SD Negeri 050656 Stabat in the 2020/2021 school year. This type of research is qualitative research in which the subject consists of grade VI students of SD Negeri 050656 Stabat and class VI teachers themselves. Data were collected by means of observation, interviews, questionnaires and mathematics learning difficulty tests. The data collected were analyzed in 3 stages, namely the stage of data reduction, presenting data and drawing conclusions. From the data analysis, the conclusions of this study were obtained, namely: From the discussion that has been described in the previous chapter IV, it can be concluded that grade VI SD STATE 050656 Stabat school year 2020/2021 has difficulty solving math problems on the subject of flat shapes through online learning at the covid-19 era. Student learning difficulties include; 1). Weakness in calculating, 2) difficulty in transferring knowledge, 3) difficulty in reading language in mathematics, 4) difficulty in visual perception, 5) difficulty in recognizing and understanding mathematics.

Key words: Covid-19, dificulty in learning, subject.

## **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah hal yang paling penting, dengan adanya pendidikan yang baik maka anak-anak akan mempunyai moral dan perilaku yang baik yang mencerminkan bangsa, menurut Siregar (2013: 19) Pendidikan adalah hal yang paling wajib dimiliki oleh setiap orang. Suatu bangsa dapat dilihat dari baiknya pendidikan yang dimiliki, tapi di Indonesia pendidikan bukanlah suatu yang murah, sehingga masih banyak usia pelajar yang harusnya besekolah dengan baik tetapi mereka sibuk dengan mencari uang untuk kelangsungan hidupnya, padahal anak-anak diharapkan untuk ikut serta dalam meningkatkan maju pendidikan baik sebagai pelaku pendidikan maupun pengelola. Dengan belajar yang keras diharapkan angkatan muda dapat memajukan dunia pendidikan dan memajukan bangsa ini.

Saat ini, dunia sedang diguncangkan dengan munculnya sebuah virus pada tahun 2019 yang dikenal dengan Covid-19 (Corona Virus Disease 2019). Dengan penyebaran yang sangat cepat, virus ini hampir menyebar ke seluruh dunia, termasuk Negara Indonesia yang hanya dalam waktu beberapa bulan. Tentunya ini berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Menteri pendidikan yang berisi tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan yang berisi bahwa menteri pendidikan meliburkan sekolah dan perguruan tinggi. Hal ini dilakukan untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19, dan sebagai gantinya kegiatan pembelajaran dilakukan secara *Online* di rumah masing-masing.

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan adanya virus covid-19 adalah Belajar Dari Rumah (BDR) atau secara *Online*,

sehingga anak belajar dan beraktivitas di rumah. Namun, ini bukan berarti hanya tinggal diam dan duduk di rumah tanpa aktivitas belajar. Aktivitas belajar tanpa harus dilaksanakan antara guru dan siswa. Keadaan ini memaksa untuk melakukan aktivitas belajar secara digital (*Online*) untuk menyapa siswa dan memberikan materi atau tugas yang harus dilakukan di rumah. Jika setiap guru dan siswa mampu melaksanakannya bersama, maka proses belajar mengajar tatap muka dapat terlaksana dengan baik.

Menyikapi kondisi tersebut Belajar Dari Rumah (BDR) atau Pembelajaran Jarak jauh (PJJ) akibat pandemi Covid-19, guru benar-benar harus mampu menyikapi pembelajaran dengan menggunakan teknologi atau biasa kita sebut dengan pembelajaran daring. Namun tidak serta merta pembelajaran *Online* ini dapat langsung di gunakan dalam suatu lingkungan sekolah, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada proses pembelajaran yang dialami siswa.

Beberapa Aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran secara *Online* yaitu *WhatsApp, Classroom, Zoom, Weber, Edmodo* dan lain sebagainya. Dengan menggunakan aplikasi tersebut, peserta didik dapat menerima pembelajaran darimana saja dan kapan saja. Sebenarnya, belajar secara *Online* menuntut kemandirian siswa untuk belajar sendiri dengan catatan guru tetap memantau proses pembelajaran siswa melalui aplikasi yang sudah ditentukan dan digunakan. Namun, pembelajaran yang dilaksanakan secara *Online* membuat beberapa siswa merasa sulit untuk memahami materi yang diberikan oleh guru. Sebab, tidak semua siswa memiliki daya pikir yang tinggi untuk menangkap dengan cepat apa yang disampaikan guru melalui media pembelajaran *Online*, serta tidak

semua pembelajaran bisa disampaikan dengan melalui tulisan tanpa dijelaskan khususnya pada mata pembelajaran matematika.

Seperti yang kita ketahui, matematika memiliki peran yang memiliki peranan yang sangat penting sebagai salah satu ilmu dasar yang harus dimiliki guna mengembangkan pengetahuan baik di bidang pendidikan maupun didalam kehidupan sehari-hari. Didalam jenjang pendidikan, matematika memiliki jam belajar yang lebih banyak dibandingkan pelajaran-pelajaran lainnya. Matematika juga merupakan pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar (SD) sampai sekolah Menengah Atas (SMA) hingga perguruan tinggi. Setiap individu dapat memanfaatkan matematika untuk memperoleh kemampuan dan keterampilan tertentu, mengembangkan cara berpikir dan membentuk sikap. Hal ini didukung oleh pendapat Russefendi (1993: 3) menyatakan bahwa "matematika penting sebagai pembimbing pola pikir maupun sebagai pembentuk sikap".

Meskipun telah diketahui pentingnya peranan matematika di atas tetapi masih banyak siswa yang menganggap bahwa matematika itu sulit untuk dipahami, serta banyak yang menganggap bahwa pelajaran matematika sulit untuk diselesaikan. Hal inilah yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru di bidang studi matematika. Adanya persepsi di atas bahwa matematika itu sulit, Hal ini yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan pada saat menyelesaikan soal-soal matematika. Materi dalam pembelajaran matematika yang di pelajari siswa tingkat sekolah dasar (SD) kelas VI adalah materi bangun datar.

Berdasarkan dari hasil wawancara di sekolah dasar (SD) Negeri 050656 dengan melakukan wawancara kepada beberapa guru

terkhususnya guru kelas VI yang terdapat disekolah tersebut masih banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk belajar matematika terutama pada pokok pembahasan bangun datar tersebut. Pembelajaran daring menggunakan aplikasi *whatsApp* membuat siswa lebih sulit memahami materi yang di sampaikan oleh guru. Menurut guru kelas VI tersebut kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa tersebut adalah kesulitan konsep, kesulitan prinsip seperti tidak mengetahui bagian-bagian dalam bangun datar dan kesulitan keterampilan dimana siswa tidak dapat menggambarkan bangun datar tersebut.

Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis kesulitan siswa terhadap pembelajaran matematika pada saat pandemi covid-19 di SD NEGERI 050656 STABAT Tahun Pelajaran 2020/2021. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengangkat judul penelitian yang berbunyi "analisis kesulitan belajar siswa pokok bahasan bangun datar di era covid-19 siswa kelas vi sd negeri 050656 stabat tahun pelajaran 2020/2021".

## **II. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 050656 Stabat pada Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berlokasi di Jalan Perniagaan No. 17 Stabat, Kelurahan Baru Kecamatan Stabat, Kanupaten Langkat. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2020.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 050656 Stabat Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 25 siswa. Dipilihnya siswa kelas VI sebagai subjek penelitian dengan adanya pertimbangan :

- (1) Siswa tersebut secara tingkat umur telah mempelajari materi pokok bahasan bangun datar,
- (2) Jika ditinjau dari penyelesaian soal siswa tersebut belum mampu menyelesaikannya.

Objek penelitian ini adalah kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan materi bangun datar pada siswa kelas VI SD Negeri 050656 Stabat Tahun Pelajaran 2020/2021.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam judul analisis kesulitan belajar matematika pokok bahasan bangun datar di era covid-19 adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa, fenomena, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran seseorang secara individual maupun kelompok. Adapun prosedur penelitian ini yaitu :

1. Tahap persiapan
2. Tahap Pelaksanaan
3. Tahap Analisis Data
4. Tahap Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini akan dilakukan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka yang menjadi instrumennya adalah peneliti itu sendiri. Pendekatan kualitatif menurut kehadiran peneliti di lapangan karena peneliti, sekaligus sebagai perencanaan tindakan, pengumpulan data, penganalisa data, dan pelapor dalam hasil penelitian. Selain peneliti sebagai instrumen peneliti juga menggunakan instrumen penelitian lainnya yaitu: lembar pedoman wawancara, observasi, angket dan dengan memberikan tes agar peneliti mengetahui tingkat kesulitan yang di hadapi oleh siswa tersebut.

Penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya, angket (kuesioner), wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

#### 1. Angket (Kuesioner)

Angket (Kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Dalam

hal angket peneliti akan membagikan angket kepada siswa guna mengetahui tingkat kesulitan siswa apa saja dialami saat belajar matematika dengan materi pokok bangun datar di kelas VI dengan adanya pengaruh padememi saat ini. Pemberian Angket tersebut di lakukan secara langsung bertatap muka dengan membuat jadwal ke pada setiap siswa secara bergantian, angket tersebut dibagikan setelah dilakukannya penelitian ini.

#### 2. Wawancara

Dalam mendapatkan data dengan menggunakan metode wawancara ini peneliti mewawancarai sumber data sebagai berikut:

- 1) Wawancara dengan guru bidang studi Matematika kelas VI mengenai letak kesulitan dan apa saja penyebab kesulitan belajar matematika dengan pokok bahasan bangun datar pada pembelajaran daring serta bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan tersebut.
- 2) Wawancara dengan siswa mengenai letak kesulitan dan faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada pokok bahasan bangun datar pada pembelajaran daring serta upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan yang mereka alami.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk memperkuat peneliti selama melakukan penelitian di lapangan, dalam penelitian di lapangan peneliti peroleh studi dokumentasi yang meliputi hasil pekerjaan matematika siswa, dan data hasil belajar matematika siswa.

Teknik analisis data dengan penelitian adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan prosedur sebagai berikut :

##### a) Tahap Reduksi Data

Data yang dihasilkan dari lapangan di

tulis dalam bentuk tulisan penting. tulisan penting tersebut akan menjadi berkembang ketika peserta didik terus mengalami kesulitan jika tidak di analisis maka tidak dapat mengetahui tentang kesulitan yang akan dihadapi siswa sejak awal dalam proses pembelajaran yang telah di terima peserta didik .hal tersebut dirangkumkan sehingga data tersebut dapat mempermudah peneliti dalam memperoleh data.

#### b) Tahap Menyajikan Data

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti yang bertumpuk-tumbuh disimpan untuk mempermudah penelitian yang didapatkan peneliti dari lapangan, serta data tersebut disiapkan untuk mempermudah peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya tersebut.

#### c) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar, kemudian peneliti meneliti hal tersebut agar menjadi lebih jelas. Hasil yang diperoleh dari seluruh proses analisis selanjutnya disimpulkan secara deskriptif dengan melihat data yang ditemukan seperti jenis kesulitan matematika yang dialami siswa, penyebab kesulitan yang dialami, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa tersebut.

### **III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis yang dilakukan adapun hasil penelitiannya antara lain adalah hasil observasi, hasil wawancara penelitian, hasil angket peneltia, hasil tes siswa, hasil dokumentasi penelitian dan analisis data kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika yang dialami oleh siswa dengan

pengunaan aplikasi whastapp ang dilakukan secara daring.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online. Pembelajaran daring yang digunakan pada SD Negeri 050656 Stabat adalah pembelajaran daring yang menggunakan aplikasi whatsApp digunakannya aplikasi whatsApp tersebut karena dapat digunakan dengan mudah dimengerti oleh siswa tingkat SD, Adapun kelebihan dari aplikasi whatsapp tersebut adalah :guru dapat membuat group belajar dengan mudah, guru dapat memasukan siswa kedalam group, guru juga dapat memberikan materi dan menjelaskan materi dengan suara maupun mengirimkan video pembelajaran.

Materi pada penelitian ini adalah materi bangun datar, materi ini dianggap sulit dipahami bagi siswa tingkat SD karena siswa harus memahami rumus dalam pembelajaran matematika, memahami konsep bangun datar serta menghubungkan konsep dengan gambar lingkaran.Siswa juga diharuskan dapat menjawab soal cerita yang berhubungan dengan lingkaran dalam berupa soal untuk menghitung luas dan keliling lingkaran.

Penelitian ini berfokus untuk melihat kesulitan belajar matematika siswa pada materi bangun datar yang diajarkan melalui pembelajaran daring, adapun indikator yang digunakan pada penelitian ini meliputi : kelemahan dalam menghitung matematika, kesulitan dalam menstansfer pnetahuan, kesulitan dalam bahasa dan membaca, kesulitan dalam persepsi visual, dan kesulitan mengenal dan memahami simbol.

#### 1. Kelemahan dalam menghitung matematika.

Siswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang berbagai konsep matematika tidak selalu sama kemampuannya dalam menghitung. Selain itu pembelajaran yang akan digunakan adalah pembelajaran secara

daring dengan menggunakan aplikasi whatsapp dikarenakannya proses pembelajaran tatap muka tidak dapat dilaksanakan diakibatkan adanya virus covid-19 atau pandemi dengan hal tersebut membuat siswa memiliki kelemahan dalam menghitung soal dan Siswa mengalami kesulitan memahami bahasa yang terdapat pada soal matematika tersebut. Dalam hal ini materi mengharuskan siswa untuk dapat menghitung penjumlahan, perkalian dan pembagian, hal tersebut ternyata sulit diajarkan dengan pembelajaran daring terlihat dari persepsi siswa yang menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika dalam soal menghitung lingkaran yang benar.

2. Kesulitan mentransfer pengetahuan.

Kesulitan dalam mentransfer pengetahuan Salah satu kesulitan yang dialami oleh siswa yang berkesulitan belajar matematika adalah tidak mampu menghubungkan konsep-konsep matematika dengan kenyataan yang ada, dengan demikian materi lingkaran membuat siswa harus dapat menghubungkan gambar lingkaran dengan rumus selain itu siswa juga mengalami kesulitan dalam belajar matematika dan Kesulitan yang dialami siswa pada saat pembelajaran secara daring yaitu: siswa tidak memahami rumus dan materi tentang lingkaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Materi lingkaran sulit untuk dipahami dikarenakan pembelajaran daring sulit dilakukan dengan menggunakan media whatsapp disebabkan siswa tidak dapat menggambarkan lingkaran.

3. Kesulitan dalam bahasa dalam membaca matematika

Siswa mengalami kesulitan dalam

membuat hubungan-hubungan yang bermakna matematika. Kesulitan dalam bahasa dan membaca terjadi ketika siswa dihadapkan pada soal cerita. Jika anak mengalami kesulitan dalam membaca soal cerita, anak cenderung tidak mampu melaksanakan langkah yang dibutuhkan untuk menyelesaikan soal cerita, Pada materi lingkaran berupa soal cerita yang diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari dengan adanya proses pembelajaran daring tersebut membuat siswa mengalami kesulitan matematika dalam hal kesulitan dalam berbahasa dan membaca dengan hal tersebut membuat siswa tidak dapat memahami tujuan dari soal dikarenakan guru tidak menjelaskan soal tersebut.

4. Kesulitan dalam persepsi visual.

Kesulitan dalam persepsi visual Siswa yang mengalami masalah persepsi visual akan mengalami kesulitan dalam memvisualisasikan konsep-konsep matematika. Masalah ini dapat diidentifikasi dari kesulitan yang dialami anak dalam menentukan panjang garis yang disampaikan sejajar dalam bentuk yang berbeda, materi lingkaran siswa harus dapat memahami jari-jari, diameter, besar sudut dan panjang busur dan bagaimana menyelesaikan materi tersebut dengan cara metode pembelajaran daring bukan dengan metode pembelajaran tatap muka, sehingga Siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika dan siswa kesulitan yang dialami siswa pada saat pembelajaran secara daring yaitu: siswa tidak memahami rumus dan materi tentang lingkaran. Dan dapat disimpulkan Siswa mengalami kesulitan tentang memahami jari-jari diameter besar sudut dan panjang busur pada materi lingkaran yang diajarkan secara daring melalui aplikasi whatApp.

5. Kesulitan mengenal dan memahami matematika.

Kesulitan mengenal dan memahami simbol Anak berkesulitan belajar matematika sering mengalami kesulitan dalam mengenal dan menggunakan simbol-simbol matematika seperti (+), (-), (x), (:), (=), (). Materi lingkaran terdiri dari menghitung keliling lingkaran dan luas lingkaran dimana menggunakan rumus adapun rumus keliling dan luas lingkaran adalah  $K = \pi \times d$  sedangkan luas lingkaran adalah  $L = \pi \times r^2$ . Pembelajaran dilakukan menggunakan whatsApp dapat di jadikan alternatif pengganti pembelajaran daring di saat pandemi karena melalui whatsapp guru dapat membuat group kelas dan menyampaikan materi berupa file doc, video pembelajaran, ppt maupun penjelasan materi berupa audio. Siswa juga dapat berdiskui / bertanya kepada guru di group kelas. Sehingga kesulitan yang dialami siswa pada saat pembelajaran secara daring yaitu siswa tidak memahami rumus dan materi tentang lingkaran. Dan dapat disimpulkan Siswa tidak dapat memahami simbol-simbol pada rumus keliling dan luas lingkaran.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat diperoleh kesimpulan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika pokok bahasan bangun datar melalui pembelajaran daring di era covid-19. Kesulitan belajar siswa meliputi : 1).kelemahan dalam menghitung, 2) kesulitan dalam mentransfer pengetahuan, 3) Kesulitan dalam bahasa dalam membaca matematika, 4) Kesulitan dalam presepsi visual, 5) Kesulitan mengenal dan memahami matematika.

##### **B. Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan kesimpulan ada beberapa hal yang menjadi saran peneliti antara lain :

- Bagi Guru :

Sebaiknya pembelajaran untuk tingkat sekolah dasar harus menggunakan pembelajaran secara tatap muka di karenakan pembelajaran secara daring tidak dapat di mengerti siswa dengan adanya pembelajaran secara daring maka KBM dalam pembelajaran tidak berjalan lancar dan seharusnya menggunakan pembelajaran luring dengan memenuhi protocol kesehatan.

Sebaiknya ketika guru memberikan suatu materi kepada siswa haruslah memberikan penjelasan agar lebih muda dimengerti siswa tersebut.

- Bagi Siswa :

Siswa harus lebih aktif ketika proses pembelajaran sedang berlangsung agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Seharusnya keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap pencapaian siswa maka dari itu orangtua haruslah ikut serta dalam pembelajaran yang sedang berlangsung di grup pembelajaran siswa.

- Bagi Peneliti Lanjutan

Perlu adanya penelitian lanjutan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran yang terjadi pada saat proses pembelajaran daring.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Chusna, Frida Amri. 2016. *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo.*

Fakhrurrazi, 2018 “ *Hakikat Pembelajaran*

*Yang Efektif*". Vol XI, No. 1, hlm 85-99.

Hannani, Nabila. 2020. Pengertian WhatsApp Beserta Sejarah Manfaat Kelebihan dan Kekurangan WhatsApp. <https://www.nesabamedia.com/pengertian-whatsapp/amp/>

Hasibuan, Khairani Eka. 2018. " *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Di SMP Negeri 12 Bandung*". Vol VII, No. 1, hlm 18- 30.

Nootrdyana, Mega Achidisty. 2016. " *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis siswa melalui pendekatan Metacognitif Instruction*". Jurnal Pendidikan STKIP Garut, Vol.5, No, 2, hlm 120-127.

Novita, Amesi & Hamid, Abdul. 2015. " *Penggunaan Media Pembelajaran Online-Offline Komunikasi Interpersonal terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris*". Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan, Vol. 2, No. 1, hlm.58-99.

Pane, Aprida. 2017. " *Belajar dan Pembelajaran* ". Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol 3, No. 2, hlm 333-351.

Selviananiresa, Dessi. 2017. " *Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Nilai Tempat Mata Pelajaran Matematika Di Kelas 1 SD*." Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol 11, Nomor. 1, hlm. 65-73.

Setyaningsih, Rika. 2017. *Matematika Untuk SD/MI Kelas VI*. Jawa Tengah : Arifatul

Sugiono. 2013. *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Waskitonigtyas, Sri Rahayu. " *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016*". Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol 5, No.1, hlm 24-32.